



MODEL

PEMBELAJARAN ADAPTIF-KOOPERATIF

(dari Konsep ke Praktik)

Dr. Eni Susilawati, S.Pd., M.Pd. | Prof. Dr. Suyitno Muslim, M.Pd. | Dr. Khaerudin, M.Pd.

MODEL

PEMBELAJARAN ADAPTIF-KOOPERATIF

(dari Konsep ke Praktik)

Dr. Eni Susilawati, S.Pd., M.Pd. | Prof. Dr. Suyitno Muslim, M.Pd. | Dr. Khaerudin, M.Pd.



MODEL PEMBELAJARAN ADAPTIF-KOOPERATIF

Dari Konsep ke Praktik

Ditulis oleh:

Dr. Eni Susilawati, S.Pd., M.Pd.

Prof. Dr. Suyitno Muslim, M.Pd.

Dr. Khaerudin, M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Februari 2025

Perancang sampul: Dicky Gea Nuansa

Penata letak: Muhammad Ridho Naufal

ISBN : 978-634-206-717-8

xii + 130 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Desember 2024



Prakata

Perkembangan TIK telah membawa budaya baru pada pembelajaran dan perilaku belajar. Cara belajar anak-anak sekarang ini telah berubah. Konsep bentuk belajar juga telah mengalami perubahan. Sebelumnya belajar di dominasi oleh kegiatan membaca, mendengar, dan menyimak. Kini, belajar lebih banyak diekspresikan lewat interaktivitas yang sangat beragam yang disesuaikan dengan kecenderungan belajar dan kebutuhan siswa. Banyak pro kontra dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Salahsatu kontra yang dijumpai di sekolah adalah dampak negatif pemanfaatan TIK berupa *handpone* (gawai) oleh siswa adalah kurangnya intensitas siswa dalam berkomunikasi secara langsung dengan guru, siswa lainnya maupun dengan keluarga, sehingga siswa cenderung kurang bergaul dan asyik dengan dunianya sendiri. Olehkarena itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang berdampak pada *softskill* berkomunikasi siswa, dengan media yang adaptif dan menyenangkan bagi siswa.

Buku ini memberikan gambaran umum yang komprehensif untuk mengeksplorasi model pembelajaran adaptif-kooperatif. Buku “Model Pembelajaran Adaptif-Koopertif (*Dari Konsep ke Praktik*)” dirancang untuk membantu pendidik yang termotivasi meningkatkan kompetensi pedagogik dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam Buku ini berisi tujuh Bab yang berfokus pada konsep, simulasi penerapan sampai kriteria keberhasilan dalam implementasi model pembelajaran adaptif-koopertif.

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Yang Maha Kuasa, karena atas berkah dan karunia NYA sehingga buku “Model Pembelajaran Adaptif-Koopertif: *Dari Konsep ke Teori*” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah memberi dukungan serta SMP PGRI I Tangerang terutama guru matematika kelas VII (Arif Budiman, M. Pd.) yang telah memberikan praktik baiknya dalam buku ini. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan motivasi oleh Prof. Dr. Suyitno Muslim, M.Pd dan Dr, Khaeruddin, M.Pd.

Penulis mengharapkan masukan-masukan pemikiran yang bersifat konstruktif, yang dapat digunakan penulis untuk lebih menyempurnakan keberadaan buku inidimasa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap buku ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendidikan, guru, dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif berpusat pada peserta didik.

Jakarta, Juni 2024

Penulis



Daftar Isi

Prakata	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi

BAB I

PENDAHULUAN—1

BAB II

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN—5

A. Hakikat Belajar	5
B. Hakekat Pembelajaran	12

BAB III

GAYA BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN—17

A. Gaya Belajar	17
B. Media Pembelajaran	20
C. Media Pembelajaran Digital	22
D. Pemanfaatan Media Pembelajaran	31

E. Pendekatan <i>Asset Based Thinking</i>	43
F. Kebijakan Hak Cipta (HAKI) atas Konten Milik Orang lain.....	45

BAB IV

MODEL PEMBELAJARAN—51

A. Pengertian Model Pembelajaran.....	51
B. Ciri-Ciri Model Pembelajaran	53
C. Komponen Utama Model Pembelajaran	54
D. Dasar Konsep dalam Pengembangan Model Pembelajaran Adaptif-Kooperatif.....	55

BAB V

Mengenal 5w+1h Model Pembelajaran Adaptif-Kooperatif(ACL)—65

A. <i>What</i> ; Apa yang dimaksud Model Pembelajaran Adaptif – Kooperatif.....	65
B. Karakteristik dan Prinsip Penerapan Model Pembelajaran ACL..	66
C. <i>Why</i> ; Mengapa Model Pembelajaran ACL?	69
D. <i>When</i> ; Kapan Model Adaptif- Kooperatif dapat diterapkan dalam Pembelajaran?	78
E. <i>Where</i> : Dimana model ACL dapat diterapkan dan Sarana Prasarana yang Diperlukan?	79
F. <i>Who</i> ; Siapa Saja yang Terlibat Saat Penerapan Model Pembelajaran ACL dan Bagaimana Perannya?	80
G. <i>How</i> ; Bagaimana Langkah/Syntax Penerapan Model ACL?	84
H. Apa Kompetensi yang Harus Dimiliki Oleh Guru dan Siswa?.....	85

BAB VI

Penerapan Model Pembelajaran Adaptif-Kooperatif (ACL)—87

A. Tahap Persiapan	88
B. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran.....	90
C. Evaluasi dan Tindak Lanjut.....	93

BAB VII

Rencana Kerja dan Kriteria Keberhasilan—95

A. RENCANA KERJA.....	95
B. KRITERIA KEBERHASILAN.....	100

BAB VIII

Praktik Baik Implementasi Model Acl (Pembelajaran Adaptif-Kooperatif) pada Materi Numerasi—105

A. Praktik Baik Implementasi Model ACL Pada Materi Numerasi Topik aljabar kelas VII memanfaatkan website ACL....	105
B. Ilustrasi Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran.....	120

Penutup	123
Daftar Pustaka.....	125
Profil Penulis	129



Daftar Tabel

Tabel 5.1 Matrik Kebaruan Penelitian R&D Model Pembelajaran Adaptif-Kooperatif73

Tabel 6.1 Rubrik kriteria keberhasilan penerapan model ACL.....103

Tabel 6.2 Rubrik Refleksi penerapan model ACL104

Tabel 7.1 Contoh Modul Ajar/RPP Pembelajaran Numerasi dengan Model ACL pada Topik Bentuk Aljabar107



Daftar Gambar

Gambar 2.1	ilustrasi Siswa Belajar memanfaatkan media hp dirumah	25
Gambar 3.2	Model Pengembangan Hannafin & Peck.....	35
Gambar. 3.1	Jenis pembelajaran blended	62
Gambar 3.2	Ilustrasi Model Blended Flipped Classroom.....	63
Gambar 5.1	Bagan karakteristik model ACL.....	66
Gambar 5.2	Bagan prinsip penerapan model ACL.....	68
Gambar 5.3	Unsur utama model pembelajaran ACL.....	71
Gambar 4.4	Skema Kerangka Teoritik.....	72
Gambar 5.5	Skema peran guru dalam penerapan model ACL.....	76
Gambar 5.6	Skema peran siswa dalam implementasi model ACL.....	78
Gambar 5.7	Sintaks/Tahapan Model Pembelajaran ACL	80
Gambar 5.1	Langkah/syntaks model ACL	83
Gambar 5.2	Langkah tahap persiapan dalam syntak model ACL	84
Gambar 5.3	Langkah tahap pelaksanaan pembelajaran pada model ACL	86
Gambar 7.1	Q-R code website ACL	102
Gambar 8.2	screenshoot Tampilan Materi Pertemuan 1 di Website ACL Siswa.....	110
Gambar 8.3	Screenshoot Tampilan Menu Modul Ajar Dan Moderasi Tatap Muka Pertemuan 1 Di Website ACL Guru.....	111
Gambar 8.4	Dokumentasi Sesi Tatap Muka Di Kelas.....	111
Gambar 8.5	Screenshoot Tampilan Materi Pertemuan 2 di Website ACL Siswa	112
Gambar 8.6	Dokumentasi Sesi Tatap Muka di Kelas.....	112
Gambar 8.7	Screenshoot tampilan menu modul ajar dan moderasi tatap muka pertemuan 2 di websiteACL guru.....	113
Gambar 8.8	Screenshoot Tampilan Materi Pertemuan 3 di Website ACL Siswa	114
Gambar 8.9	Screenshoot Tampilan Materi Pertemuan 3 di Website ACL Siswa	115



BAB I

PENDAHULUAN

Sebagai seorang pendidik, terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional. Dua kompetensi tersebut merupakan bagian dari empat kompetensi guru yang ditetapkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional adalah menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta kemampuan penguasaan materi pelajaran dan pengorganisasian konten pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran adaptif merupakan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Aspek-aspek dalam proses pembelajaran yang disesuaikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adaptif adalah tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi. Penerapan pembelajaran adaptif berbasis teknologi dan data yang disesuaikan dengan kemampuan

awal dan kebutuhan belajar siswa secara individu. Ciri-ciri dari pembelajaran adaptif antara lain: memperhatikan perbedaan individual siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan yang mereka miliki merupakan potensi yang harus dikembangkan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran adaptif, pembelajaran menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Mulai dari penyesuaian materi, pendekatan, metode, sumber belajar, maupun media pembelajaran. Ciri kedua yaitu sebagai alat untuk memperbaiki atau meminimalkan dampak dari kelemahan yang siswa miliki. Pembelajaran adaptif adalah pembelajaran yang meminimalisir kekurangan atau kelemahan yang dimiliki siswa sehingga kekurangannya dapat ditekan kemudian didorong kemampuannya agar berkembang semaksimal mungkin.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah membawa budaya baru pada pembelajaran dan perubahan perilaku belajar. Hal mustahil untuk memisahkan pemanfaatan TIK dan media sosial dengan siswa sebagai generasi milenial, sehingga perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pemanfaatan TIK dan media sosial dengan model pembelajaran adaptif dan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran adaptif-kooperatif yang dimaksud yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara adaptif sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa, baik secara sinkronus maupun asinkronus di dalam ataupun di luar kelas, dengan melibatkan kolaborasi dan komunikasi secara intensif antar siswa dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, fleksibel dan efektif bagi siswa.

Pesatnya perkembangan TIK saat ini, menuntut guru dan siswa dapat lebih adaptif dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran adaptif dikombinasikan dengan pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu solusi untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih joyfull, bermakna dan berpihak pada siswa. Guru dapat menggunakan Buku “Model Pembelajaran Adaptif-Koopertif (*Dari Konsep Ke Praktik*)” ini sebagai referensi dalam merancang pembelajaran adaptif yang berpusat pada peserta didik dengan mengedepankan *asset based thinking*. Dengan



BAB II

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

A. Hakikat Belajar

Pengembangan model pembelajaran adaptif-kooperatif didasari dengan beberapa kajian teori dan unsur-unsur materi yang terkait dengan pengembangan model pembelajaran yang dibutuhkan. Kajian teori dan unsur-unsur tersebut meliputi teori belajar dan implementasinya dalam pembelajaran, model pembelajaran, model pembelajaran adaptif, model pembelajaran kooperatif yang akan dibahas dibab 2 dan bab 3 dalam buku ini.

Pengertian Belajar

Pada dasarnya belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan sebagainya. Sehingga belajar dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Setiap orang dapat melakukan kegiatan belajar dengan

cara berbeda. Ada yang belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Smaldino et al., (2012) mendefinisikan belajar adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru individu sebagai hasil berinteraksi. Dari definisi belajar tersebut diperoleh tiga kriteria belajar yaitu belajar melibatkan perubahan, belajar bertahan dari waktu ke waktu, dan belajar terjadi melalui interaksi dan pengalaman. Belajar adalah proses manusia memperoleh beragam keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang dapat membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Pendapat lainnya dinyatakan oleh Gredler (2009) *“learning is the process by which human acquire the range and variety of skills, knowledge and attitude that sets the species apart from others”*. Penekanan dari pendapat Gredler adalah bahwa belajar yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Sementara Schunk & DiBenedetto, (2021) memberikan pendapat yang hampir senada yaitu: *“learning is an enduring change in behavior or in the capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other forms of experience”* bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang bertahan lama atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu yang merupakan hasil praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya.

Belajar dipahami sebagai *“persisting change in capability resulting from the learner’s experience and interaction with the world”* (Driscoll, 2000). Belajar dalam hal ini dianggap sebagai perubahan kemampuan yang dihasilkan dari pengalaman dan interaksi dengan dunia. Belajar juga dipandang sebagai pemerolehan kebiasaan yang dihasilkan dari tindakan yang berulang-ulang hingga sampai pada bentuk akhir (Ibn Khaldun dalam Yaumi, 2014). Belajar juga dipahami sebagai perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan seseorang berdasarkan pengalaman yang diperolehnya (Mayer dan Clark, 2005). Belajar adalah perubahan abadi dalam perilaku, atau kapasitas untuk berperilaku dalam suatu kebiasaan yang dihasilkan dari praktik atau bentuk lain dari pengalaman (Schunk, 2008). Menurut Gagne dkk (1985), belajar merupakan perubahan dalam watak atau kemampuan



BAB III

GAYA BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

A. Gaya Belajar

Dalam proses belajar, setiap individu memiliki caranya masing-masing dalam menerima dan mengolah informasi, yang disebut sebagai gaya belajar. Gaya belajar bersifat individual dan dipengaruhi oleh kepribadian, kepercayaan, pilihan dan perilaku yang digunakan untuk membantu dalam belajar dalam lingkungan yang telah dikondisikan (Ghufron & Risnawita, 2014). Pembelajaran adalah proses yang sangat panjang dan terjadi sepanjang hidup manusia. Pembelajaran terjadi ketika sebuah informasi sampai kepada seseorang melalui sarana belajar dengan metode tertentu, kemudian informasi tersebut diolah dan disimpan sebagai pengetahuan baru. Gaya belajar mengacu pada ciri-ciri psikologis yang menentukan bagaimana seorang individu mempersepsikan, berinteraksi dengan, dan menanggapi secara emosional lingkungan belajar, di mana ciri-ciri psikologis itu di antaranya kecerdasan, preferensi dan kekuatan persepsi, kebiasaan pemrosesan

informasi, motivasi, dan faktor fisiologis (Smaldino, 2014). Gaya belajar telah terbukti memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Sebuah studi yang meneliti efek gaya belajar terhadap pembelajaran bahasa membuktikan, mengakomodasi gaya belajar ke dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, meningkatkan motivasi dan efisiensi serta menghadirkan sikap positif terhadap bahasa yang dipelajari (Gilakjani dan Ahmadi, 2011). Brown (2007) menyatakan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses konstruksi teori dan penguasaan bahasa kedua.

VARK singkatan dari *Visual Auditory Read Write and Kinesthetics*. Teori VARK ini dikembangkan Fleming tahun 1992 (*Modalitas VARK | VARK*, 2021). Fleming mendasarkan konsep gaya belajar ini berdasarkan teori yang dikemukakan Stirling tahun 1987 (Fleming, 2021). Mencakup tiga kategori: *visual*, *auditory*, dan *kinestetik*, tetapi ketiga kategori ini masih belum cukup untuk menjelaskan perbedaan tersebut. Selanjutnya dikembangkan kategori keempat, yaitu membaca/menulis yang kemudian disingkat VARK (Visual, Pendengaran, Membaca/Menulis, dan Kinestetik). Perbedaan yang paling menonjol hanya dapat ditemukan pada kategori ketiga yaitu membaca/tulis (Fleming & Mills, 1992).

Visual atau Mata adalah organ sensorik yang menerima semua informasi visual. Preferensi ini termasuk menampilkan informasi tentang peta, diagram web, bagan, grafik, diagram alur, bagan berlabel dan semua panah simbolis, lingkaran, hierarki, dan perangkat lain yang digunakan orang untuk mewakili apa yang dapat diungkapkan dalam kata-kata. Ini termasuk gambar, spasi, pola, bentuk, dan berbagai format yang digunakan untuk menyoroti dan menyampaikan informasi.

Aural atau mode auditory atau perceptual ini menggambarkan preferensi untuk informasi yang didengar atau diucapkan. Preferensi Aural termasuk berbicara dengan suara keras serta berbicara dengan diri sendiri. Mereka mungkin mengatakan lagi apa yang telah dikatakan, atau mengajukan pertanyaan yang jelas dan telah dijawab sebelumnya. *Read Write* (Baca atau tulis), Pemelajar yang memiliki preferensi ini lebih menyukai informasi yang ditampilkan dalam bentuk kata-kata.



BAB IV

MODEL PEMBELAJARAN

A. Pengertian Model Pembelajaran

Pada hakikatnya, model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam melakukan sebuah kegiatan. Sebuah model dapat dikatakan sebagai seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Gustafson (2002) berpendapat bahwa model adalah representasi sederhana dari bentuk yang lebih kompleks tentang proses, fungsi dari fenomena nyata atau ide untuk menggambarkan realitas yang terlalu rumit (Gustafson et al., 2020). Branch memberikan pendapatnya bahwa model mengkonsepkan representasi dari kenyataan. Model merupakan gambaran sederhana dari bentuk, proses maupun fungsi yang lebih kompleks dari ide ataupun fenomena yang tampak.

Models conceptualize representations of reality. A model typically is a simple representation of more complex forms, process, and function of physical phenomena or ideas. Model by necessity simplify reality because the reality often is too complex to portray and because much of that complexity is unique to specific situation (Branch, 2009).

Model pembelajaran merupakan cetak biru yang digunakan untuk membangun pembelajaran tertentu sedangkan model desain instruksional adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan cetak biru tersebut (Kilbane&Milman, 2014).

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode atau teknik dalam pembelajaran. Menurut Reigeluth (1999) model pembelajaran merupakan salah satu istilah umum yang merepresentasikan teori desain instruksional yang meliputi teori instruksional dan strategi instruksional. Teori desain instruksional menyangkut bagaimana apa pengajaran itu akan dilaksanakan (misalnya metode pengajaran apa yang harus digunakan, dukungan pembelajaran apa saja yang dibutuhkan dan sebagainya), bukan proses apa yang harus digunakan guru atau perancang pembelajaran untuk merencanakan dan mempersiapkan pengajaran. Marjuki (2020), mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka dan pola praktis yang menjadi pedoman guru dalam merancang dan memfasilitasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Joyce dan Weil (2003), model pembelajaran dibagi kedalam 4 kelompok atau jenis yaitu : 1) Model pemrosesan informasi, yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan pemelajar dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan berpikir secara umum. Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa memperoleh informasi. Pemrosesan informasi merujuk pada cara pengumpulan stimuli dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep, dan menggunakan simbol verbal dan visual. 2) Model personal, yang berorientasi pada individu dan perkembangan egonya yang didasari pada teori humanistik. 3) Model interaksi sosial, yang menekankan peningkatan hubungan sosial antar individu. Model ini didasari pada teori belajar Galtalt (*field Theory*). 4) Model *behavioural*, yang menekankan pada perubahan perilaku yang tidak terlihat.

Model pembelajaran memiliki tujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan bentuk tingkah laku (aktivitas) dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat diinterpretasikan, model pembelajaran merupakan suatu kerangka



BAB V

Mengenal 5w+1h Model Pembelajaran Adaptif-Kooperatif(ACL)

A. *What*; Apa yang dimaksud Model Pembelajaran Adaptif –Kooperatif

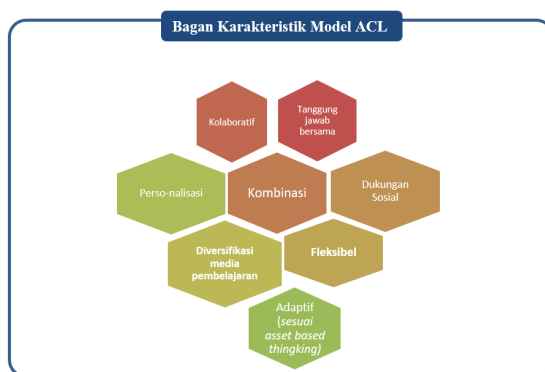
Model pembelajaran adaptif-kooperatif (*adaptive-cooperative learning/ACL*) adalah suatu model pembelajaran yang menggabungkan konsep model adaptif dengan *cooperative* dan pendekatan *asset based thinking* menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran adaptif-kooperatif ini merupakan rangkaian strategi, metode dan pemanfaatan media pembelajaran yang adaptif dan fleksibel, dalam pembelajaran terdiferensiasi yang disesuaikan dengan pendekatan berpikir berbasis asset yang dimiliki, serta dengan melibatkan peran serta guru, keluarga, lingkungan dan rekan sebaya untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi, refleksi kritis, dan kolaborasi, serta belajar untuk belajar dalam komunitas siswa.

Model pembelajaran adaptif-kooperatif yang dikembangkan ini dapat diterapkan secara adaptif baik adaptif konten, adaptif proses, maupun

adaptif evaluasi dengan melibatkan kerjasama dan kolaborasi antara siswa, guru, lingkungan dan orangtua. Adaptif konten diawali dengan langkah tahapan persiapan, dimana guru akan melaksanakan assessment diagnostik/awal dan survey gaya belajar (*vark test*) untuk merumuskan preferensi belajar. Hasilnya akan dianalisis untuk memperoleh rekomendasi bahan ajar yang dibutuhkan, strategi dan juga ketersediaan asset pendukung dalam belajar (berdasar *asset based thinking*). Adaptif proses, didukung dengan penerapan pembelajaran di luar maupun di dalam kelas (*blended*), dengan mempertimbangan kebutuhan siswa. Pembelajaran *blended* ini dilaksanakan dengan integrasi TIK sesuai asset yang dimiliki siswa dan sekolah, sehingga bisa sangat variatif antar sekolah (adaptif sesuai kondisi siswa di masing-masing sekolah). Dalam pembelajaran secara *blended* ini juga adaptif dalam pelibatan aktif teman sekelas maupun keluarga sesuai kebutuhan belajar siswa. Adaptif evaluasi, diwujudkan dengan penyediaan instrumen evaluasi yang dikemas dalam media yang relevan sesuai gaya belajar siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dan tertarik dalam mengerjakan evaluasi.

B. Karakteristik dan Prinsip Penerapan Model Pembelajaran ACL

Adapun karakteristik model pembelajaran karakteristik model pembelajaran ini, merupakan gabungan dari karakteristik model pembelajaran kooperatif, adaptif dan *blended*, meliputi:

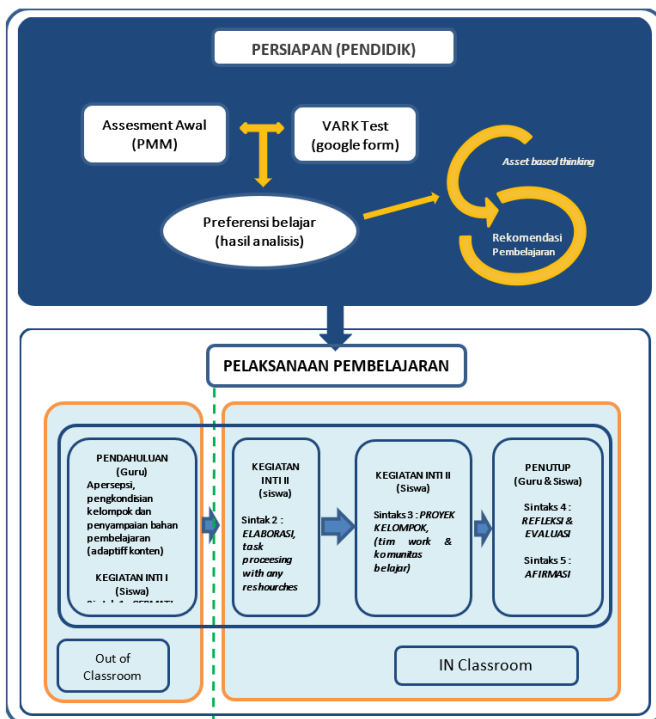


Gambar 5.1 Bagan karakteristik model ACL

BAB VI

Penerapan Model Pembelajaran Adaptif-Kooperatif (ACL)

Pada dasarnya sintak model pembelajaran adaptif – kooperatif, dapat digambarkan dengan skema langkah-langkah berikut:



Gambar 5.1 Langkah/syntaks model ACL

Selanjutnya untuk menerapkan model *pembelajaran adaptif-koopertif ini*, dapat diuraikan dalam dua tahapan penerapan berikut.

A. Tahap Persiapan

Model ini dapat dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan konten-konten adaptif yang terunggah di internet/media sosial, dan juga ketrampilan komunikasi dan kerjasama antar teman sejawat dalam pembelajaran. Berdasarkan prosedur model pembelajaran adaptif-kooperatif, maka guru harus melakukan persiapan sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Adapun beberapa persiapan yang harus dilakukan guru, sebagai berikut:



Gambar 5.2 Langkah tahap persiapan dalam syntak model ACL

1. Guru memilih soal numerasi di platform Merdeka Mengajar pada fitur Assesment Murid untuk melakukan asesmen awal.
2. Melaksanakan asesmen awal secara daring, dimana guru akan mengirimkan link assessmen ke siswa, dan siswa menjawab secara daring melalui aplikasi PMM.
3. Guru menyebarkan kuesioner terkait gaya belajar dan kebutuhan belajar siswa untuk mengetahui sebaran cara belajar dan kebutuhan siswa.
4. Guru menganalisis kedua hasil tes tersebut, untuk merumuskan preferensi dan rekomendasi pembelajaran bagi siswa.



BAB VIII

Praktik Baik Implementasi Model ACL (Pembelajaran Adaptif-Kooperatif) pada Materi Numerasi

A. Praktik Baik Implementasi Model ACL Pada Materi Numerasi Topik aljabar kelas VII memanfaatkan website ACL

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam model ACL ini meliputi pembelajaran asinkron di luar kelas, dimana siswa mempelajari bahan ajar (konten adaptif) yang disiapkan guru dalam website sesuai kecenderungan gaya belajar siswa dan sarana TIK yang tersedia. Sesi asinkron di rumah dilanjutkan dengan sesi sinkron di kelas, yang mengelaborasi konsep adaptif dan kooperatif melalui lima sintaks pembelajaran. Model ACL ini mengintegrasikan pemanfaatan TIK dengan pola *asset-based thinking*, adaptif sesuai kebutuhan siswa dan guru, menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya TIK di masing-masing sekolah.

Misalnya internet dan website bagi sekolah yang memiliki jaringan internet yang memadai, dan sebagainya, sehingga bentuk media pembelajaran dalam penerapan model ACL ini dapat bervariasi sesuai kondisi sekolah.

Sebelum melaksanakan implementasi model ACL pada materi numerasi topik aljabar kelas VII memanfaatkan website ACL, guru mempelajari dulu cara mengakses website ACL melalui buku panduan guru yang tersedia dalam website ACL. Tautan untuk mengakses website ACL sebagai berikut: <https://sites.google.com/view/pembelajarannumerasiac1/pembelajaran-acl>

Atau dengan cara men-scan Q-r code berikut:



Gambar 7.1 Q-R code website ACL

Setelah membaca buku panduan, berikutnya guru mengeksplorasi website ACL terlebih dahulu untuk semua isi kontennya, serta mengeksplorasi buku panduan siswa serta menu-menu yang tersedia dalam website ACL siswa.

Secara lebih lengkap, strategi pembelajaran numerasi dengan model ACL pada sub topik bentuk aljabar, disajikan dalam fitur modul ajar di website ACL (yang berisi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP). Modul ajar untuk pertemuan kedua dan ketiga dapat diakses di website ACL guru. Tabel 7.1 berikut merupakan contoh strategi pembelajaran penerapan model ACL dalam pembelajaran numerasi topik aljabar kelas VII pertemuan pertama dengan sub topik bahasan Bentuk aljabar yang disajikan dalam menu modul ajar di website ACL.



Penutup

Model Pembelajaran adaptif-kooperatif (ACL) tergolong baru, karena sepanjang penelusuran penulis terhadap hasil penelitian terkait model pembelajaran adaptif dan pembelajaran kooperatif belum ditemukan model ACL. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan model oleh penulis yang telah dilakukan di tahun 2024 untuk penerapannya pada materi numerasi dengan topik aljabar, hasilnya adalah efektif dan layak digunakan.

Penerapan model ACL dengan mengintegrasikan prinsip *asset based thinking* ini dapat diterapkan di sekolah dengan kondisi apapun karena sifatnya mengoptimalkan potensi kekuatan/asset yang dimiliki sekolah, guru dan siswa di masing-masing sekolah. Untuk sekolah yang memiliki dukungan TIK yang memadai, dapat memaksimalkan pengintegrasian TIK dalam penerapan model ACL. Bagi sekolah yang dukungan TIK nya kurang memadai dapat melaksanakannya secara semi offline ataupun offline (di mana materi atau bahan ajar dan bahan evaluasi dapat di unduh, dicetak kemudian dibagikan ke siswa). Penerapan model ACL pada materi numerasi ini dapat mengakomodir perbedaan variasi kecenderungan gaya belajar siswa dengan preferensi belajar yang lebih dinamis, serta memberi kesempatan siswa belajar dengan memanfaatkan Hp/ laptop, terutama saat mengikuti sintak cermati (belajar mandiri melalui *websiteACL*/ media lainnya yang disediakan guru)

Beberapa kelebihan dari penerapan model ACL, diantaranya: dapat menumbuhkan ketrampilan komunikasi dan kolaborasi siswa serta sikap

menghargai pendapat dari orang lain; memberi kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri dengan kecepatan masing-masing di mana saja, kapan saja tidak terbatas ruang dan waktu dengan materi yang disajikan sesuai kecenderungan gaya belajar siswa; dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan Soal yang bersifat HOTS dan kontekstual sebagai bekal/persiapan ketika terpilih menjadi sampel untuk mengerjakan soal AKM di sekolahnya. Sehingga di tahun berikutnya capaian hasil AKM terkait numerasi di sekolah (rapor pendidikan) menjadi meningkat; dapat memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam penyediaan konten adaptif sesuai kebutuhan siswa dan *asset based thinking* (berdasarkan sumber daya yang dimiliki guru baik kompetensi TIK guru maupun ketersediaan sarana prasarana TIK); serta dapat memotivasi guru untuk berbagi konten pembelajaran adaptif yang telah dikembangkan sesuai kebutuhan siswa dalam penerapan model ACL ke guru maupun siswa-siswa di Indonesia melalui sosial media, sehingga dapat berkontribusi menambah konten positif di internet bagi anak dan pendidikan di Indonesia.

Melalui buku ini diharapkan guru, mahasiswa teknologi pendidikan, maupun pemerhati pendidikan dapat memahami konsep model pembelajaran adaptif-kooperatif (model ACL). Ilustrasi penerapan model yang disampaikan dalam buku ini diharapkan mampu memperdalam pemahaman pembaca dan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran adaptif-kooperatif pada konteks pembelajarannya masing-masing.



Daftar Pustaka

- Akhmetov, M. (2012). The Development Of Students' Learning Activity Through The Teaching Chemistry. *Gamtamokslinis Ugdyimas Natural Science Education*, 9(2). <https://doi.org/10.48127/Gu-Nse/12.9.43a>
- Arief S Sadiman, d. (2003). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Bordes, S. J., Walker, D., Modica, L. J., Buckland, J., & Sobering, A. K. (2021). Towards the optimal use of video recordings to support the flipped classroom in medical school basic sciences education. *Medical Education Online*, 26(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2020.1841406>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722). Springer.
- Chayati12345. (2021). Komunikasi Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Sdi Al-Ittihad Tukum Tekung Lumajang. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 113–139. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i2.4774>
- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection. *To Improve the Academy*, 11(1), 137–155. <https://doi.org/10.1002/j.2334-4822.1992.tb00213.x>
- Fleming, N. . (2021). *The VARK Modalities*.

- Gustafson, J., Rasmussen, N., & Raskin, C. F. (2020). START with Race: Designing Racially Conscious Principals. *AASA Journal of Scholarship & Practice*, 16(4), 8–23.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 Pendidikan Fisika , Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Email : rudiharyadi@untirta.ac.id Email : selvianifitria28@gmail.com AoEJ : *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12, 254–261.
- Herbert, S., & Bragg, L. A. (2021). Elementary Teachers' Planning for Mathematical Reasoning through Peer Learning Teams. *International Journal for Mathematics Teaching and Learning*, 22(1), 24–43. <https://doi.org/10.4256/ijmtl.v22i1.291>
- Hidayat, M. T., Hasim, W., & Hamzah, A. (2020). Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Solusi atau Masalah Baru dalam Pembelajaran? *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 47–56. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.918>
- Jannah, M., Bustamam, N., & Yahya, M. (2020). Kesiapan diri mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan daring. *JIMBK: J. Urmal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 5(3).
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2016). *Models of Teaching* (9th ed.). Pustaka Pelajar.
- Kim, D. (2021). Adaptive learning system in a statistics course: An experience in korea and its implications*. *KEDI Journal of Educational Policy*, 18(1), 87–107. <https://doi.org/10.22804/kjep.2021.18.1.005>
- Kinchin, I. M., Baysan, A., & Cabot, L. B. (2008). Towards a pedagogy for clinical education: Beyond individual learning differences. *Journal of Further and Higher Education*, 32(4), 373–387. <https://doi.org/10.1080/03098770802395587>
- Kochetkov, M. (2022). Paradigma pembelajaran tradisional dan adaptif sebagai komponen integral dari pendidikan berorientasi inovasi masa depan. *Perspektif Sains & Pendidikan.*, 58(4), 24–41.
- Liebeck-Lien, B. (2021). Teacher teams – A support or a barrier to practising cooperative learning? *Teaching and Teacher Education*, 106, 103453. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103453>

- Marcos, R. I. S., Fernández, V. L., González, M. T. D., & Phillips-Silver, J. (2020). Promoting children's creative thinking through reading and writing in a cooperative learning classroom. *Thinking Skills and Creativity*, 36.
- Nurmata, I. K., & Sutisnawati, A. (2021). Pembelajaran Daring Pendidikan Seni Rupa Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sukabumi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 3, 1–13.
- Posypanova, O. S., Krasnoshchechenko, I. P., Arpentieva, M. R., Kassymova, G. K., Pogodina, I. V., Bogach, M. A., & Varlakova, Y. R. (2021). on the Problem of Subjectivity (Agency) of Consumption of Educational Services. *The Bulletin*, 2(390), 298–306. <https://doi.org/10.32014/2021.2518-1467.84>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Self-efficacy and human motivation. *Advances in Motivation Science*, 8(December), 153–179. <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning in Schools. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (Second Edi, Vol. 4). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92028-2>
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2012). Instructional Media and Technology for Learning. *International Journal of Distributed and Parallel Systems*, 3, 8.
- Smyrnova. (2022). Pembelajaran Adaptif Menurut Pendapat Mahasiswa: Penelitian Lintas Batas. *Pendidikan & Teknologi Informasi*, 27(5), 16787-6818.
- Sudaryanto, M., Mardapi, D., & Hadi, S. (2019). Multimedia-Based online Test on Indonesian Language Receptive Skills Development. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012120>
- Suparman, A., & Modern, D. I. (2014). *Panduan Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan* (keempat.). Erlangga.
- Ulfa, Z. D., & Mikdar, U. Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas

- Palangka Raya. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 5(2), 124. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p124-138>
- Wardhani, H. A. K. (2020). EFEKTIFITAS PERKULIAHAN DARING PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI DI MASA PANDEMI COVID 19 Hilda. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 92, 12–26.
- Zain, N. H., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1840–1846. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1051>
- Corbett, F., & Spinello, E. (2020). Heliyon Connectivism And Leadership : Harnessing A Learning Theory For The Digital Age To Rede Fi Ne Leadership In The Twenty- Fi Rst Century. *Heliyon*, 6(July 2019), E03250. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2020.E03250>

Profil Penulis

Eni Susilawati



Eni Susilawati adalah kandidat doktor Program Studi Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, beasiswa tugas belajar dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia Tahun 2022. Ia memiliki beberapa pengalaman di bidang pendidikan.

Eni mengawali kariernya sebagai guru Matematika SMK di Klaten, Jawa Tengah. Kemudian tahun 2023 menjadi staf dan sandiman di Sekolah Tinggi Sandi Negara, Lembaga Sandi Negara RI di Jakarta. Tahun 2014, berpindah ke Kemdikbud RI sebagai anggota di Bidang Pengembangan Teknologi Pembelajaran Berbasis Multimedia dan Web, Pustekkom. Saat ini, ia menjadi fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) di Tim Kerja Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB) Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Minatnya adalah teknologi pendidikan, pendidikan matematika, perancangan instruksional, pengembangan pendidikan, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam pendidikan.

Suyitno Muslim



Suyitno Muslim adalah seorang profesor di bidang teknologi pendidikan dan saat ini sedang menjadi dosen di Universitas Negeri Jakarta. Ia meraih gelar sarjana, magister, dan doktor di bidang teknologi pendidikan. Beliau memiliki banyak pengalaman di bidang pendidikan dan teknologi. Kariernya diawali sebagai dosen jurusan pendidikan teknik dan teknologi pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Minatnya adalah teknologi pendidikan, penelitian pendidikan, dan pendidikan teknik elektro. Beberapa keahlian risetnya berfokus pada Teknologi Pendidikan, Metodologi Penelitian, Teori Pembelajaran dan Instruksional, serta Tenaga Pendidik Profesional.

Khaerudin



Khaerudin adalah dosen yang berfokus pada teknologi pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Ia menempuh pendidikan doktor di bidang teknologi pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Kariernya diawali sebagai dosen dan peneliti di bidang teknologi pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Minatnya adalah teknologi pendidikan, penelitian dan evaluasi pendidikan, serta kurikulum dan teknologi pendidikan.



MODEL PEMBELAJARAN ADAPTIF-KOOPERATIF

(dari Konsep ke Praktik)

Model Pembelajaran adaptif-kooperatif (ACL) tergolong baru, karena sepanjang penelusuran penulis terhadap hasil penelitian terkait model pembelajaran adaptif dan pembelajaran kooperatif belum ditemukan model ACL. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan model oleh penulis yang telah dilakukan di tahun 2024 untuk penerapannya pada materi numerasi dengan topik aljabar, hasilnya adalah efektif dan layak digunakan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar, kemandirian belajar, serta kemampuan komunikasi siswa.

Penerapan model ACL dengan mengintegrasikan prinsip asset based thinking ini dapat diterapkan di sekolah dengan kondisi apapun karena sifatnya mengoptimalkan potensi kekuatan/asset yang dimiliki sekolah, guru dan siswa di masing-masing sekolah. Untuk sekolah yang memiliki dukungan TIK yang memadai, dapat memaksimalkan penguasaan TIK dalam penerapan model ACL. Bagi sekolah yang dukungan TIK nya kurang memadai dapat melaksanakannya secara semi offline ataupun offline (di mana materi atau bahan ajar dan bahan evaluasi dapat di unduh, dicetak kemudian dibagikan ke siswa). Penerapan model ACL pada materi numerasi ini dapat mengakomodir perbedaan variasi kecenderungan gaya belajar siswa dengan preferensi belajar yang lebih dinamis, serta memberi kesempatan siswa belajar dengan memanfaatkan sarana prasarana TIK yang dimiliki, terutama saat mengikuti sintak cermati (belajar mandiri melalui media sosial/website/media lainnya yang disediakan guru)



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📱 Literasi Nusantara
☎ literasinusantara_085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-206-717-8



9 786342 067178